

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi paling efektif yang digunakan seseorang dalam pergaulannya. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia harus inovatif, kreatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini disebabkan karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir logis, analisis, dan sistematis sehingga bahasa Indonesia dapat menunjang materi pelajaran lainnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah - sekolah antara lain dimaksudkan agar siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan, siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis) dan siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan tentang perlunya penguasaan empat macam keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan berbicara, keterampilan menyimak atau mendengar, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Siswa dituntut untuk menguasai ke-empat aspek tersebut dan juga menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, agar siswa terampil berbicara (Amalia, 2022)

Menurut Muammar Dkk (2018) Keterampilan - keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (keterampilan mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (keterampilan menulis dan berbicara).

Dilihat dari empat komponen keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, rata-rata siswa memiliki keterampilan yang

rendah dalam berbicara. Kemampuan berbicara cukup sulit bagi siswa dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Menurut Putri, Enawar, Fadhillah, & Sumiyani, (2020) Tanpa memiliki keterampilan berbicara yang memadai sejak dini, siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar dikemudian hari. Belajar berbicara merupakan usaha yang terus menerus dan anak-anak yang melihat tingginya keterampilan berbicara dalam kegiatan pribadinya akan timbul lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mau menemukan keuntungan dari kegiatan berbicara ini. Berbicara semakin penting di dalam kehidupan bermasyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan berbicara, di samping itu keterampilan berbicara merupakan tuntutan realitas di dalam kehidupan sehari-hari.

Fitratunnisah Dkk (2022) Menerangkan bahwa Keterampilan berbicara merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dilakukan secara lisan, dalam mengemukakan gagasan, pikiran, dan perasaan agar dapat dipahami oleh pendengar. Jadi, salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh seseorang ialah keterampilan berbicara, dimana keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik di sekolah.

Menurut Rohana & Syamsuddin (2021) Berbicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Hal ini mendorong siswa untuk belajar berbicara dan membuktikan bahwa berbicara akan lebih efektif dibandingkan dengan bentuk- bentuk komunikasi yang lain. Dalam kompetensi umum mata pelajaran bahasa Indonesia, berbicara mengungkapkan indikator - indikator yang berhubungan dengan suatu gagasan, menyampaikan sambutan, berpidato, berdialog, menjelaskan, mendiskripsikan, dan percakapan yang lainnya yang hanya menyangkut dalam pembelajaran saja.

Ketika proses pembelajaran berubah dari *teacher center* menjadi *student center* maka ada perubahan yang harus dilakukan oleh peserta didik. Perubahan itu seperti membiasakan diri untuk lebih aktif dalam berinteraksi dengan guru di kelas mulai dari bertanya, menjawab, menanggapi, membiasakan diri untuk berdiskusi dalam kelompok, membiasakan diri untuk mencari tahu materi

pembelajaran melalui beragam media, dan membiasakan diri untuk mengkomunikasikan hasil diskusi sesuai pembagian tugas yang didapatkan (Megawati Dkk, 2019)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Sekolah Dasar, bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 3 Purwawinangun masih kurang, diantaranya mereka kurang aktif dalam berbicara, mayoritas mereka masih pasif saat pelajaran berlangsung, siswa masih tidak percaya diri dan sangat jarang timbul pertanyaan dari siswa. ketika guru meminta mereka untuk berbicara, siswa masih terbata-bata, malu dan ragu-ragu dengan memperhatikan beberapa hal tersebut.

Tabel 1. 1 Nilai siswa kelas V pada pelajaran Bahasa Indonesia

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Ketuntasan Siswa			Persentase Ketuntasan
		Tuntas	KKM	Belum Tuntas	
V A	20 Siswa	7	6	8	62%
V B	23 Siswa	5	4	14	39%

Tabel 1. 2 Nilai siswa kelas V B pada pelajaran Bahasa Indonesia

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	No	Nama Siswa	Nilai	KKM
1.	Abidzar	6	7	13.	Nur Wulan	7	7
2.	Aisah	9	7	14.	Raihaan A	6	7
3.	Alyana D	3	7	15.	Reyna H	6	7
4.	Arfan MP	5	7	16.	Salmah	7	7
5.	Fatih MS	8	7	17.	Salwa AP	8	7
6.	Fauzy EO	5	7	18.	Sintya S	9	7
7.	Ghaisan H	7	7	19.	Tasya R	8	7
8.	M Hamudy	5	7	20.	Yaqub R	5	7
9.	M Haidar	6	7	21.	Anjas	5	7
10.	M Ikhsan	6	7	22.	Wisnu Aji	6	7
11.	Naila MU	7	7	23.	Watha F	5	7
12.	Nizar A	6	7				

Berdasarkan tabel 1.1 dan tabel 1.2, diketahui ada 14 siswa yang memiliki nilai tidak memenuhi KKM dan hanya 2 siswa yang memiliki nilai hampir sempurna, Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V masih belum memiliki keterampilan berbicara dengan baik dan sulit untuk mengemukakan pendapat

yang telah diperolehnya. Dalam mengaktifkan siswa untuk berani mengungkapkan ide, gagasan, maupun pendapatnya maka guru harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Rendahnya keterampilan berbicara siswa juga disebabkan kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Pada dasarnya penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu alternatif dalam mengoptimalkan pembelajaran, sehingga penggunaannya penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Dalam pembelajaran berbicara, siswa diharapkan mampu menyampaikan pikiran dan perasaanya melalui diskusi secara lisan. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa tidak hanya cukup diarahkan untuk berdiskusi tentang tema bebas tanpa dibatasi. Siswa seharusnya melakukan serangkaian aktivitas yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dapat dilakukan siswa sangat beragam bergantung pada strategi berbicara yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Aktivitas tersebut misalnya siswa dikelompokkan, diberikan batasan tema berdasarkan jumlah kelompok, siswa diberikan waktu untuk memahami materi yang akan didiskusikan sebelum maju di depan kelas, setiap kelompok diwajibkan bertanya kepada kelompok lain agar semua aktif berbicara, dan seterusnya (Muammar Dkk, 2018).

Menurut Khumairoh (2015) Metode Pembelajaran adalah serangkaian cara yang disusun oleh seorang guru secara sistematis dalam upaya mengimplementasikannya, dalam kegiatan pembelajaran di kelas secara bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu metode tersebut adalah metode debat.

Menurut Habibah (2022) Metode debat adalah cara belajar dengan mengasah kemampuan analisa, bernalar dan berbicara siswa dan merupakan kegiatan untuk mengekspresikan diri, menyalurkan ide, gagasan, pendapat melalui suasana perdebatan yang bersifat konstruktif tentang suatu topik atau masalah dengan aturan atau prosedur. Guru berperan sebagai fasilitator dan mendorong terlaksananya interaksi dan mengendalikan dalam suasana yang

suportif dan dalam konteks saling menerima. Dengan demikian, siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, dapat membagi tanggung jawab, siswa dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan, dapat berfikir dan memecahkan masalah.

Menurut Khumairoh (2015) Metode Debat adalah metode pembelajaran yang mengarahkan anak didik untuk menyalurkan ide, gagasan, dan pendapatnya dengan cara adu argumentasi baik perorangan maupun kelompok, masing-masing pembicara saling memberikan alasan-alasan secara logis dan dapat diterima. Selain itu debat merupakan forum yang sangat tepat dan strategis untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan mengasah keterampilan berbicara.

Metode debat yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas akan membuat peserta didik mengemukakan pendapat. Metode ini lebih baik dibandingkan yang lain karena mengharuskan semua peserta didik untuk berbicara dan melatih keberanian, percaya diri dan berpikir secara logis dan cepat. Selain itu, guru yang melihat peserta didik yang mengemukakan pendapat akan mengetahui pemikiran siswa mengetahui materi yang diberikan, mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran, dan memacu peserta didik untuk berpikir secara logis dan cepat (Puspa Dkk, 2023).

Kelebihan metode debat diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa metode debat layak digunakan untuk mengatasi masalah dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian Fitratunnisah Dkk (2022) diperoleh hasil observasi pada kelas eksperimen terdapat pengaruh pemberian perlakuan pembelajaran dari 60% menjadi 76,6%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Sehingga dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa.

Hasil analisis pada penelitian Megawati Dkk (2019) dalam kelas eksperimen menunjukkan nilai yang berbeda antara sebelum menerapkan metode debat dengan setelah menerapkan metode debat, sebelum diberi perlakuan nilai

rata-rata keterampilan berbicara peserta didik sebesar 47,65 yang termasuk kategori kurang terampil lalu setelah diberi perlakuan nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik menjadi 68,55 yang termasuk kategori terampil, jadi terdapat peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara sebesar 20,9.

Dalam model pembelajaran ini siswa akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok “pro” dan “kontra” untuk menyampaikan pendapatnya secara lisan, sehingga siswa diberikan kesempatan secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri secara pribadi maupun kelompok.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH PENERAPAN METODE DEBAT TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA (Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 3 Purwawinangun Kuningan)”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan di atas, maka Rumusan Masalah yang akan menjadi bahasan dalam skripsi ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan Keterampilan Berbicara siswa yang dibelajarkan dengan Metode Ceramah dan siswa yang dibelajarkan dengan Metode Debat?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan Keterampilan Berbicara siswa yang dibelajarkan dengan Metode Ceramah dan siswa yang dibelajarkan dengan Metode Debat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, Tujuan Penelitian yang akan dicapai dalam Skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan Keterampilan Berbicara siswa yang dibelajarkan dengan Metode Ceramah dan siswa yang dibelajarkan dengan Metode Debat.
2. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan Keterampilan Berbicara siswa yang dibelajarkan dengan Metode Ceramah dan siswa yang dibelajarkan dengan Metode Debat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan Penelitian di atas, Manfaat Penelitian yang akan dicapai dalam Skripsi ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama mengenai penggunaan Metode Debat dan sebagai referensi bagi guru dalam meningkatkan pembelajaran khususnya Keterampilan Berbicara siswa di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bahwa penggunaan Metode Debat untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 3 Purwawinangun Kuningan.

E. Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, pembahasan penelitian dibatasi pada aspek-aspek berikut :

1. Penelitian ini berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dibatasi hanya pada Keterampilan Berbicara saja.
2. Metode pembelajaran yang diteliti hanya difokuskan menggunakan Metode Debat.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Purwawinangun hanya pada kelas V.